

Transformasi Digital Studio Foto: Analisis Proses Bisnis dan Redesain Sistem pada SmilePhotography Studio Photo

Haikal Pernandes ^{✉1}, Dinda Afrilia ², Nur Fadhila ³, Nabil Adillah Supardy ⁴,
Muhamad Anggun Novembra ⁵

Program Studi Sistem Informasi UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Sumatera Barat, Indonesia⁵

kalprds26@gmail.com¹, afriadiindaaaaa@gmail.com², nurfadhila231@gmail.com³,

nsupardy@gmail.com⁴, mhdanggoen@uisb.ac.id⁵

Received 4 Juli 2025, Accepted 30 September 2025, Published 30 September 2025

Abstrak

SmilePhotography Studio Photo merupakan usaha fotografi lokal yang masih menjalankan seluruh proses operasional secara manual, mulai dari pemesanan hingga pelaporan, dan sepenuhnya dikerjakan oleh pemilik tanpa pembagian tugas. Hal ini menimbulkan beban kerja tinggi, keterlambatan pelayanan, dan potensi kesalahan pencatatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses bisnis yang berjalan dan merancang sistem informasi berbasis web sebagai solusi digital. Metode yang digunakan adalah Business Process Model and Notation (BPMN) untuk pemodelan alur, serta Business Process Improvement (BPI) untuk identifikasi masalah dan perbaikan dengan teknik 12 streamlining. Hasil analisis menemukan delapan permasalahan utama, seperti booking manual, jadwal tidak terintegrasi, dan laporan penjualan yang belum otomatis. Solusi yang diusulkan meliputi sistem booking online, pelaporan digital, dan penambahan tenaga kerja seperti fotografer serta editor. Redesain ini diharapkan meningkatkan efisiensi, mengurangi ketergantungan pada pemilik, serta memberikan pelayanan yang lebih cepat dan profesional.

Kata Kunci: BPMN; proses bisnis; sistem informasi; digitalisasi UMKM; studio foto.

Abstract

SmilePhotography Studio Photo is a local photography service that still performs all operational activities manually, from booking to reporting, with all tasks handled solely by the owner without role delegation. This condition leads to a high workload, slow service, and a high risk of administrative errors. This study aims to analyze the current business processes and design a web-based information system as a digital transformation solution. The research applies Business Process Model and Notation (BPMN) to model workflows and Business Process Improvement (BPI) to identify problems and formulate improvements using the 12 streamlining techniques. The analysis identifies eight key issues, including manual booking, non-integrated schedules, and non-automated reporting. The proposed solutions involve developing an online booking system, digital reporting, and hiring additional staff such as photographers and editors. The redesigned business process is expected to improve operational efficiency, reduce dependency on the owner, and provide faster, more structured, and professional service to customers..

Keywords: BPMN; business process; information system; SME digitalization; photo studio.

PENDAHULUAN

Transformasi digital menjadi elemen penting dalam peningkatan daya saing UMKM, terutama di sektor jasa seperti studio fotografi. SmilePhotography Studio Photo, sebagai penyedia layanan jasa fotografi lokal, saat ini masih menjalankan operasional secara manual. Berlokasi di Jl. Empat Lima, Sungai Bangek, Kota Padang, SmilePhotography Studio Photo ini juga menyediakan layanan editing dan cetak foto dalam berbagai ukuran yang dikelola dan dijalankan secara tunggal oleh pemilik yang berpengalaman di bidang visual kreatif. Studio ini telah beroperasi selama dua tahun dan dipercaya oleh berbagai segmen pelanggan.

Proses pemesanan melalui WhatsApp, pencatatan transaksi dalam buku tulis, dan manajemen jadwal tanpa sistem terintegrasi telah menimbulkan berbagai kendala, seperti kesalahan pencatatan, tumpang tindih jadwal, dan lambatnya pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional sangat terganggu oleh tidak adanya sistem digital yang terstruktur.

Pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan proses bisnis UMKM telah banyak dibahas dalam literatur. Pemodelan proses menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN) terbukti efektif dalam mengidentifikasi aktivitas tidak efisien, menyederhanakan proses, dan menyusun alur kerja yang lebih rasional [1]. Studi[1] mencontohkan bagaimana BPMN digunakan untuk merancang ulang proses layanan akademik, menghasilkan pengurangan waktu tunggu layanan. Pada konteks lain, penelitian BPMN dalam proses layanan pelanggan juga menunjukkan peningkatan kecepatan pelayanan dan dokumentasi[2]. Namun, penggunaan BPMN untuk menganalisis proses layanan di sektor fotografi, khususnya UMKM, masih sangat terbatas.

Di sisi lain, penggunaan sistem berbasis web telah menjadi solusi yang efisien untuk memperbaiki proses manual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pemesanan jasa fotografi berbasis web memberikan manfaat dalam hal kecepatan, keakuratan, dan kenyamanan pengguna [3][4]. Sistem tersebut memungkinkan pelanggan melakukan pemesanan mandiri, melihat jadwal layanan, memilih paket foto, hingga melakukan pembayaran online. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa sistem berbasis web berhasil meminimalisir antrean dan konflik jadwal [3], sementara studi lain membuktikan bahwa penggunaan REST API pada sistem pemesanan foto meningkatkan fleksibilitas integrasi data dan kinerja layanan [5].

Namun demikian, kebanyakan studi tersebut belum mengintegrasikan secara menyeluruh pemodelan BPMN sebagai dasar dari perancangan sistem informasi. Masih terdapat gap riset dalam menggabungkan pendekatan BPMN dengan pembangunan sistem berbasis web yang disesuaikan dengan kebutuhan studio foto lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memodelkan ulang proses bisnis

di SmilePhotography Studio Photo menggunakan BPMN dan menyusun rancangan sistem informasi pemesanan berbasis web sebagai solusi digital. Diharapkan, sistem ini dapat mendukung peningkatan efisiensi pelayanan, pengelolaan transaksi yang lebih akurat, serta mempercepat proses administrasi secara keseluruhan[6][7].

METODOLOGI

1. Observasi dan wawancara

Wawancara dilakukan kepada pemilik SmilePhotography Studio Photo untuk menggali informasi mengenai alur proses bisnis, keterlibatan pelaku, kebutuhan, tantangan, serta tujuan usaha di masa depan. Sementara itu, observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam aktivitas studio untuk mengamati detail proses, waktu, dokumen yang digunakan, serta interaksi antaraktor guna melengkapi dan memperdalam hasil wawancara. Definisi observasi partisipatif ini merujuk pada Marie Jahoda, yang menyatakan bahwa metode ini dilakukan dengan ikut terlibat langsung di lokasi pengamatan[8].

2. Studi Literatur

Studi literatur dalam bentuk teori mendalam dari beberapa referensi buku mengenai proses bisnis dan jurnal penelitian sebelumnya, membahas analisis proses bisnis, terutama yang terkait dengan *Business Process Improvement* dan *Business Process Management Notation*[9].

3. Analisis Proses Bisnis Saat Ini

Pada tahap ini, analisis proses bisnis yang berjalan di SmilePhotography Studio Photo dilakukan. Analisis proses bisnis dilakukan adaptasi dari fase yang ditemukan di BPI, Tahap 1 dan Tahap 2. Tahap 1 melakukan pengumpulan data di lingkungan SmilePhotography Studio Photo, seperti struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab pemangku kepentingan yang ada, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh SmilePhotography Studio Photo[9]. Pada fase 2, pemodelan proses bisnis dilakukan menggunakan grafik BPMN, simulasi proses bisnis yang dijelaskan menggunakan alat Bizagi Modeler dan evaluasi proses bisnis[10].

4. Rekomendasi Proses Bisnis yang Diusulkan

Pada tahap ini, tahap 3 BPI dilakukan untuk menentukan tindakan apa yang diambil dalam kegiatan yang ditemukan dalam setiap proses bisnis menggunakan 12 streamlining. Hasil Steamlining berupa rekomendasi untuk perbaikan proses bisnis, hasilnya akan dimodelkan menggunakan BPMN dan disimulasikan menggunakan Bizagi Modeler, membandingkan hasil simulasi proses bisnis saat ini dengan rekomendasi proses bisnis[11].

- Identifikasi Organisasi

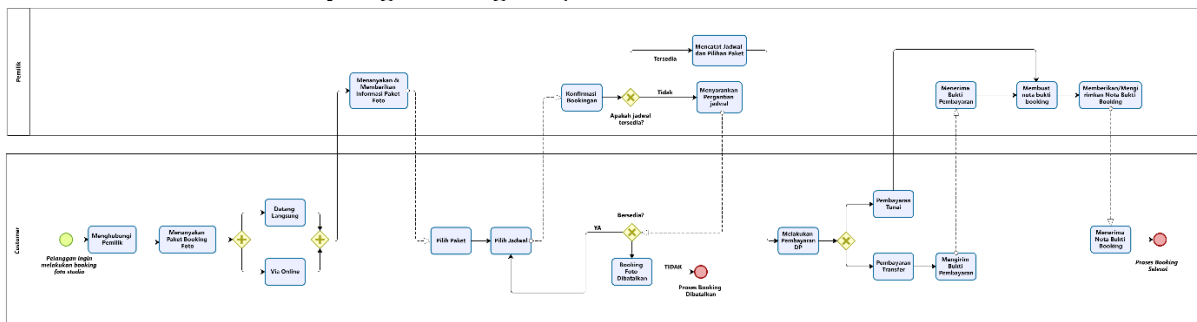
Fase ini adalah implementasi Tahap 1 BPI, yaitu untuk mengatur peningkatan. Identifikasi organisasi dijelaskan tentang lingkungan organisasi, struktur organisasi, termasuk tugas dan tanggung jawab

pemangku kepentingan, serta proses bisnis apa yang ada di SmilePhotography Studio Photo, yang diperoleh oleh penulis dari hasil wawancara dan referensi dari dokumendokumen milik SmilePhotography Studio Photo[6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

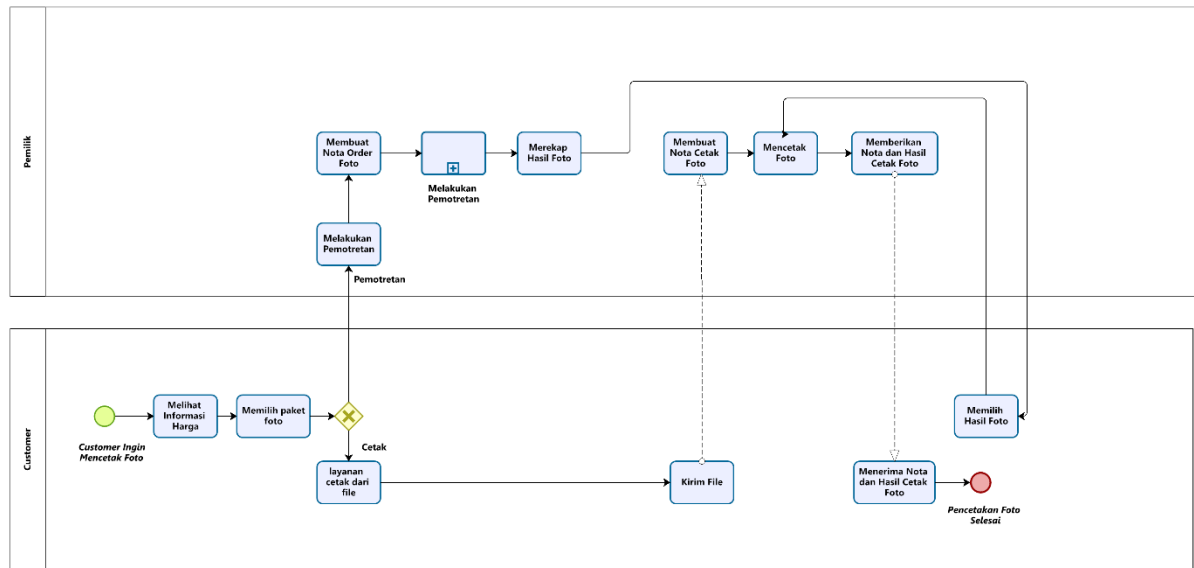
Bagian ini menggambarkan alur proses bisnis yang sedang diterapkan di SmilePhotography Studio Photo dan proses desain ulang proses bisnis, khususnya dalam hal pengelolaan dan pemesanan layanan fotografi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak studio, proses yang dilakukan mencakup tahapan pemesanan (booking), pencetakan foto, serta pembuatan laporan penjualan. Seluruh alur proses ini digambarkan dalam bentuk model Business Process Modeling Notation (BPMN) dengan uraian sebagai berikut [6].

A. Proses Bisnis yang Sedang Berjalan



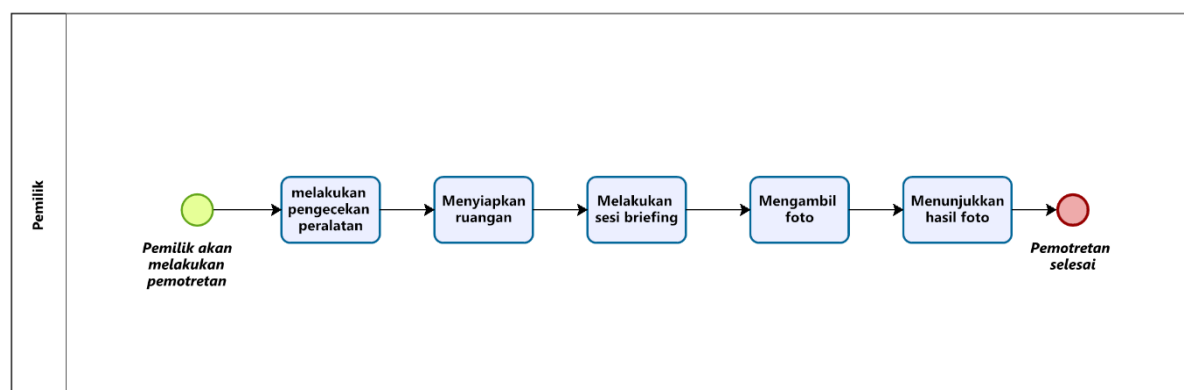
Gambar 1. Proses Booking yang Sedang Berjalan

Berdasarkan **Gambar 1.** diagram BPMN, proses booking pada SmilePhotography Studio Photo diawali dari keinginan pelanggan untuk melakukan pemesanan sesi foto. Pelanggan kemudian menghubungi pemilik studio secara langsung, baik dengan datang ke lokasi maupun melalui komunikasi online, untuk menanyakan informasi paket dan menentukan jadwal. Setelah pemilik studio memeriksa ketersediaan jadwal, pelanggan memberikan konfirmasi final. Selanjutnya, pelanggan melakukan pembayaran uang muka (DP) melalui tunai atau transfer, yang kemudian diverifikasi oleh pemilik studio. Setelah pembayaran dinyatakan valid, pemilik membuat dan mengirimkan nota bukti booking kepada pelanggan. Dengan demikian, proses booking selesai dan pelanggan resmi terdaftar dalam jadwal pemotretan yang telah disepakati. Proses ini masih sangat mengandalkan interaksi manual dan pencatatan manual, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan serta kesalahan administratif[12][7].



Gambar 2. Proses Cetak Foto yang Sedang Berjalan

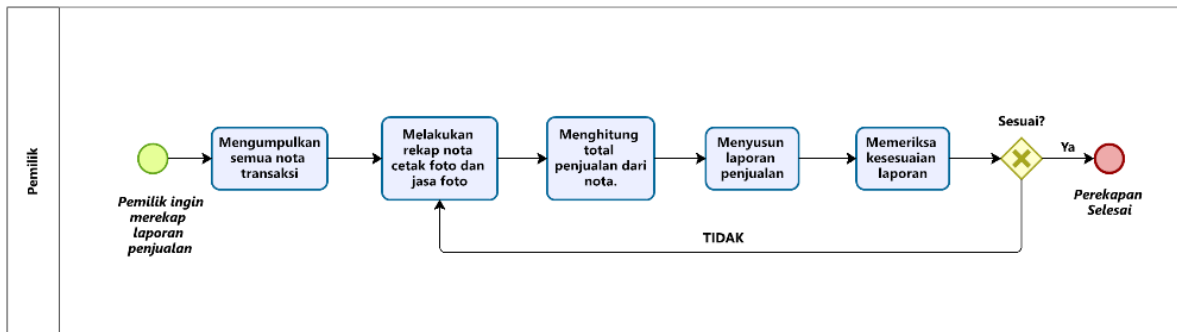
Berdasarkan **Gambar 2**, proses cetak foto pada SmilePhotography Studio Photo terbagi menjadi dua jalur layanan, yaitu pemotretan langsung dan cetak dari file. Pada jalur pemotretan, pelanggan datang ke studio untuk sesi foto, kemudian memilih hasil foto yang ingin dicetak. Setelah itu, pemilik membuat nota cetak, melakukan pencetakan, dan menyerahkan hasil foto beserta nota kepada pelanggan[2]. Sementara pada layanan cetak dari file, pelanggan mengirim file foto yang ingin dicetak kepada studio. Pemilik kemudian membuat nota cetak, mencetak foto, dan menyerahkan hasil cetak beserta nota pembayaran kepada pelanggan. Kedua jalur layanan ini masih dijalankan secara manual, baik dalam hal pencatatan, pembuatan nota, maupun penyerahan hasil, sehingga memerlukan waktu lebih lama dan memiliki potensi kesalahan administratif[13][12].



Gambar 3. Sub proses Cetak Foto yang Sedang Berjalan

Berdasarkan **Gambar 3**, proses cetak foto pada SmilePhotography Studio Photo dimulai ketika pelanggan ingin mencetak foto, kemudian melihat informasi harga dan memilih paket layanan yang tersedia. Setelah itu, pelanggan memilih jenis layanan

cetak, yaitu pemotretan langsung di studio atau layanan cetak dari file yang dikirimkan. Proses ini masih dilakukan secara manual mulai dari pemilihan paket hingga penyerahan hasil cetak, sehingga memerlukan waktu tambahan dan berpotensi terjadi ketidakefisienan[14][15].



Gambar 4. Proses Rekap Laporan Penjualan yang Sedang Berjalan

Berdasarkan **Gambar 4**, proses rekap laporan penjualan pada SmilePhotography Studio Photo diawali dengan mengumpulkan semua nota transaksi yang diperoleh dari layanan cetak foto dan jasa pemotretan. Selanjutnya, pemilik melakukan rekap nota berdasarkan jenis layanan, kemudian menghitung total penjualan dari keseluruhan nota yang telah direkap. Setelah itu, pemilik menyusun laporan penjualan secara manual dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan catatan yang ada. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka laporan akan dikoreksi kembali hingga sesuai. Apabila laporan sudah benar, proses rekap dinyatakan selesai. Proses ini masih sangat bergantung pada pencatatan manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dan memerlukan waktu yang cukup lama[13].

B. Simulasi Proses Bisnis Saat Ini dan Identifikasi Permasalahan

Tabel 1. Hasil Simulasi Waktu

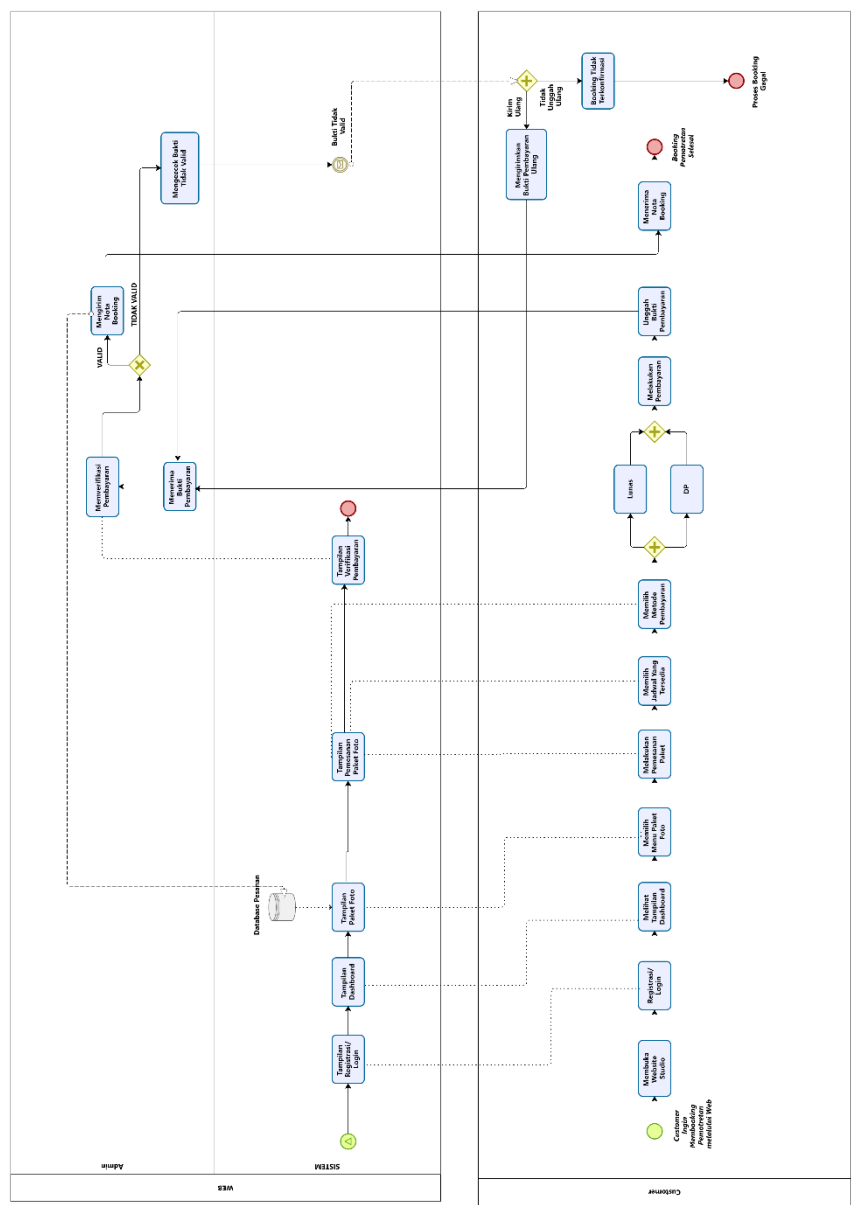
Proses Bisnis	Waktu (Menit)	Keterangan
Proses Booking	25 Menit	Sesuai Ketersediaan Pemilik
Proses Cetak Foto Jalur Pemotretan	30 Menit	Variatif Sesuai Kebutuhan Paket
Proses Cetak Foto Jalur Kirim File	15 Menit	Variatif Sesuai Jumlah Foto
Proses Pemotretan Studio	60 Menit	Variatif Sesuai Kebutuhan Paket
Proses Rekap Laporan Penjualan (Manual)	60 Menit	Variatif Sesuai Banyaknya Nota Orderan

Tabel 2. Identifikasi Permasalahan

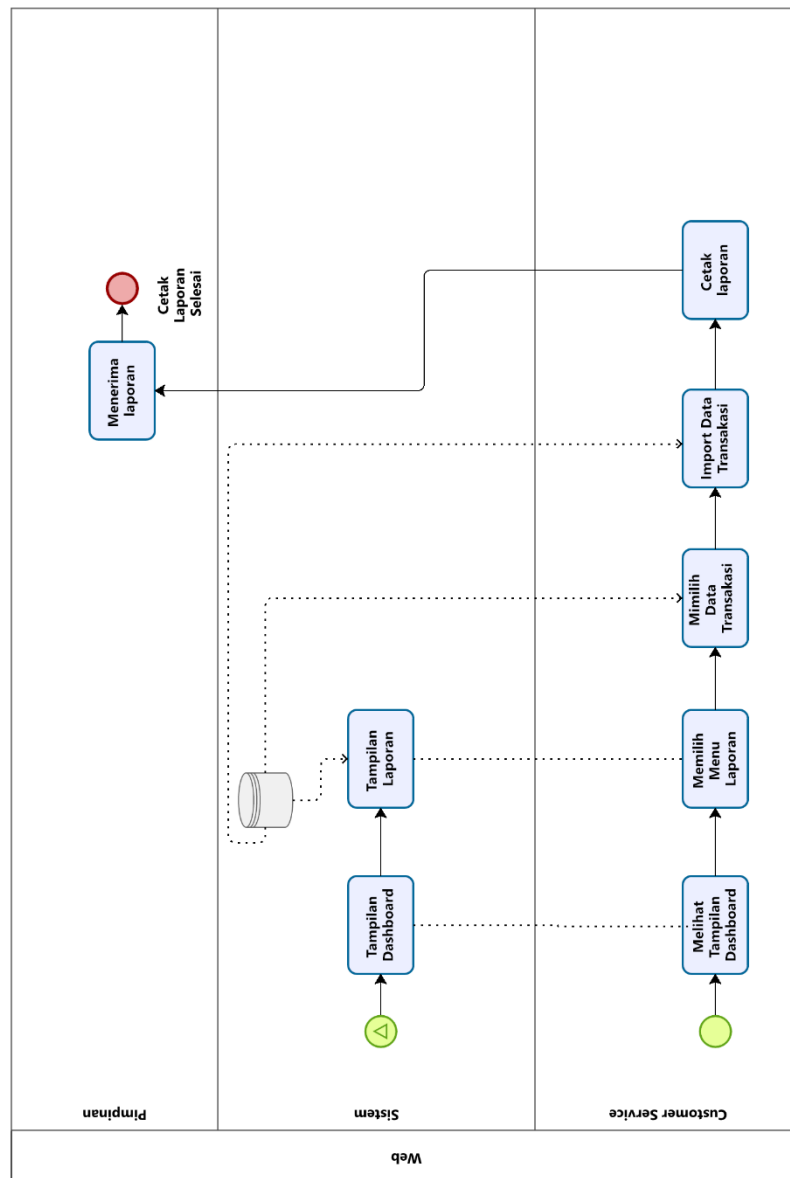
Proses Bisnis	Permasalahan	Kode
Proses Booking	Proses Booking Manual	C-1
	Tidak Ada Integrasi Jadwal	C-2

	Minimnya Pencatatan dan Riwayat Pelanggan	C-3
	Konfirmasi dan Pembayaran Tidak Terstruktur	C-4
	Potensi Human Error Tinggi	C-5
Proses Cetak Foto (Jalur Pemotretan dan Jalur Kirim File)	Foto di Edit Oleh Pemilik	C-6
Proses Pemotretan Studio	Fotografer dilakukan Oleh Pemilik	C-7
Proses Rekap Laporan Penjualan (Manual)	Laporan Keuangan dan Operasional Tidak Otomatis	C-8

C. Proses Bisnis Usulan



Gambar 5. Redesain Proses Booking



Gambar 6. Redesain Proses Laporan

Redesain proses booking dan cetak laporan pada SmilePhotography Studio Photo perlu dilakukan karena proses as-is sebelumnya masih sepenuhnya manual dan sangat bergantung pada interaksi langsung antara pelanggan dan pemilik studio. Pada proses lama, pelanggan harus menghubungi pemilik untuk menanyakan informasi paket, memilih jadwal, hingga melakukan konfirmasi, pembayaran secara manual melalui chat atau datang langsung ke studio. Hal ini menyebabkan beberapa kelemahan utama, seperti waktu pelayanan yang lama, tingginya risiko kesalahan pencatatan, dan keterlambatan dalam verifikasi pembayaran. Selain itu, pencatatan manual juga menyulitkan pengelolaan jadwal dan laporan, serta meningkatkan potensi kehilangan data[16].

Dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang cepat dan praktis, penerapan sistem berbasis web menjadi solusi penting. Sistem ini memungkinkan pelanggan melakukan booking secara mandiri, mulai dari memilih paket, memilih jadwal, hingga mengunggah bukti pembayaran, tanpa harus berkomunikasi langsung secara berulang dengan admin.

Proses verifikasi pembayaran juga dapat dilakukan lebih cepat dan lebih terstruktur melalui dashboard admin, sehingga mengurangi beban kerja manual[17].

Selain mempercepat pelayanan, sistem digital membantu meningkatkan akurasi pencatatan, meminimalkan kesalahan administratif, serta memudahkan pembuatan laporan. Redesain ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi pihak studio dalam mengelola operasional, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan[18]

D. Rekomendasi Perbaikan Proses Bisnis

Tabel 3. Tabel Proses Bisnis Booking

Kode Masalah	Teknik Perbaikan	Keterangan
C-1	Pengembangan sistem booking berbasis web	Memungkinkan pelanggan memilih jenis layanan, tanggal, waktu, dan studio secara online. Sistem menyediakan form pemesanan yang terintegrasi dengan database dan notifikasi otomatis.
C-2		Integrasi kalender booking dalam sistem yang mengelola jadwal fotografer dan studio secara real-time. Pemesanan otomatis ditolak jika slot yang dipilih telah diisi oleh pelanggan lain
C-3		Sistem informasi menyimpan data pelanggan dan riwayat pemesanan, serta preferensi layanan. Data ini bisa dimanfaatkan untuk program loyalitas pelanggan, diskon personalisasi, dan penargetan promosi yang lebih efektif.
C-4		Sistem menyediakan dashboard pelanggan untuk melihat status booking dan bukti pembayaran. Notifikasi otomatis melalui email atau WhatsApp dikirim untuk setiap transaksi dan pengingat jadwal. Integrasi dengan sistem pembayaran (QRIS, transfer bank) dan upload bukti transfer.
C-5		Otomatisasi alur kerja: booking, konfirmasi, pengingat, dan laporan dilakukan oleh sistem. Admin hanya berperan sebagai validator atau pengecek akhir. Sistem juga menghasilkan laporan operasional harian secara otomatis.

Tabel 4. Tabel Proses Bisnis Cetak Foto

Kode Masalah	Teknik Perbaikan	Keterangan
C-6	Penambahan Tenaga Editor	Fokus membantu pada proses editing dan layout hasil foto, agar hasil lebih cepat dan pemilik bisa fokus pada pengawasan kualitas dan manajemen. Editor bisa diberikan akses terbatas ke sistem (role-based), hanya pada fitur upload hasil edit, cek jadwal antrian, dan unduh file mentah.

Tabel 5. Tabel Proses Bisnis Pemotretan Studio

Kode Masalah	Teknik Perbaikan	Keterangan
C-7	Rekrutasi atau Kolaborasi	Menambah fotografer lepas (freelance) atau magang untuk mendampingi atau menggantikan pemilik

	dengan Fotografer Tambahan	dalam sesi tertentu. Jadwal fotografer akan dikelola oleh sistem, sehingga pelanggan dapat melihat ketersediaan fotografer saat booking.
	Distribusi Jadwal Otomatis	Sistem dapat mengatur penjadwalan otomatis berdasarkan ketersediaan fotografer dan slot waktu yang tersedia. Mencegah benturan jadwal dan memberikan estimasi maksimal jumlah sesi per hari.

Tabel 6. Tabel Proses Bisnis Proses Rekap Laporan Penjualan (Manual)

Kode Masalah	Teknik Perbaikan	Keterangan
C-8	Fitur pelaporan otomatis berbasis data transaksi	Sistem menyediakan fitur pelaporan otomatis berbasis data transaksi harian/mingguan/bulanan. Pemilik dapat mengunduh laporan dalam format PDF atau Excel. Menghadirkan visualisasi laporan dalam bentuk diagram batang, pie chart, dan garis waktu, untuk memudahkan pemantauan kinerja bisnis secara real-time.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana proses bisnis di SmilePhotography Studio Photo dijalankan, serta mencari solusi agar operasionalnya dapat lebih efisien dan terstruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh kegiatan masih dilakukan secara manual, mulai dari proses booking, pemotretan, editing, hingga penyusunan laporan penjualan. Bahkan, sebagian besar aktivitas tersebut masih ditangani langsung oleh pemilik, tanpa adanya pembagian tugas dengan karyawan lain. Hal ini tentu berdampak pada tingginya beban kerja, lambatnya pelayanan, dan potensi kesalahan pencatatan.

Melalui pendekatan *Business Process Model and Notation* (BPMN) dan *Business Process Improvement* (BPI), delapan permasalahan utama berhasil diidentifikasi, seperti booking manual, jadwal yang tidak terintegrasi, proses editing dan pemotretan yang ditangani sendiri oleh pemilik, hingga laporan penjualan yang masih direkap secara manual. Permasalahan-permasalahan ini kemudian dianalisis dan diberikan rekomendasi perbaikan menggunakan pendekatan *streamlining*, yang hasilnya diformulasikan dalam bentuk proses bisnis usulan dan sistem informasi berbasis web.

Solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat teknis, seperti pengembangan sistem pemesanan online, pengelolaan jadwal otomatis, dan fitur laporan digital, tetapi juga mencakup aspek struktural, yaitu perlunya menambah tenaga kerja seperti fotografer, editor, atau admin pelayanan. Dengan begitu, beban kerja pemilik dapat berkurang dan proses pelayanan menjadi lebih profesional.

Secara keseluruhan, hasil dari redesain proses bisnis ini diharapkan dapat membantu SmilePhotography dalam meningkatkan kualitas layanan, mempercepat proses operasional, dan membuka peluang pengembangan bisnis ke skala yang lebih besar. Transformasi digital melalui perancangan sistem informasi bukan hanya

menjadi solusi teknis, tetapi juga langkah strategis bagi UMKM fotografi dalam menghadapi tantangan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik SmilePhotography Studio Photo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta memberikan akses informasi terkait proses operasional studio. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing mata kuliah Analisis Proses Bisnis atas arahan dan masukan selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diki Jonatan, Irsan Jaelani, and M. Minarto, "Pengembangan Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografi Dengan Menerapkan Payment Gateway Menggunakan Metode Prototype," *Merkurius J. Ris. Sist. Inf. dan Tek. Inform.*, vol. 2, no. 5, pp. 157–168, 2024, doi: 10.61132/mercurius.v2i5.291.
- [2] P. Unit, L. Pelanggan, J. Kota, and B. Process, "PERANCANGAN ULANG PROSES BISNIS LAYANAN PENGADUAN PELANGGAN DENGAN PENDEKATAN BUSINESS PROCESS BUSINESS PROCESS REDESIGN OF CUSTOMER COMPLAINT SERVICES SING," vol. 03, no. 05, pp. 434–447, 2025.
- [3] I. R. Indra Astutik and Y. Wignya Radhitya, "Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografer Berbasis Web Pada Studio Fotograferku," *J. Technol. Syst. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2024, doi: 10.47134/jtsi.v1i1.2142.
- [4] "5.pdf."
- [5] E. T. Faturahman, W. Hayuhardhika, N. Putra, and W. Purnomo, "Pembangunan Sistem Informasi Pemesanan Jasa Foto berbasis Web menggunakan REST API pada Heroe Photography," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 6, no. 12, pp. 5693–5702, 2022, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [6] N. Ratu, A. Alamsyah, I. Aknuranda, and A. R. Perdanakusuma, "Pemodelan dan Analisis Proses Bisnis Dengan Business Process Model and Notation (BPMN), Why-Why Analysis , dan Waste Analysis Pada Industri Kreatif (Studi Kasus : Studio Inhaus)," vol. 9, no. 5, pp. 1–8, 2025.
- [7] J. Economic and E. Journal, "1*) , 2)," vol. 7, no. 1, pp. 355–372, 2025.
- [8] F. Pratiwi and P. P. Widodo, "Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografi Berbasis Web," *J. Inform. Kaputama*, vol. 7, no. 1, pp. 10–22, 2023, doi: 10.59697/jik.v7i1.2.
- [9] Yoppy Mirza Maulana, "Model of Business Process Improvement in Organizations Based on the Business Process Improvement Approach," *J. Adv. Inf. Ind. Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 79–92, 2023, doi: 10.52435/jaiit.v5i2.386.
- [10] R. Y. L. Hende, N. Y. Setiawan, and Y. T. Mursityo, "Perancangan Perbaikan Bisnis Proses Menggunakan Metode Business Process Improvement Pada Layanan Penerbitan Majalah (Studi Pada PT. East Java Liberty Coy)," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 3, pp. 1328–1336, 2018, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/1157/431>
- [11] R. Adolph, "濟無No Title No Title No Title," pp. 1–23, 2016.
- [12] A. Khaskheli, Y. Jun, and M. Ahmed Bhuiyan, "M-Commerce and Mobile Apps: Opportunities for SMEs in Developing Countries," *J. Int. Bus. Res. Mark.*, vol. 2, no. 2, pp. 20–23, 2017, doi: 10.18775/jibrm.1849-8558.2015.22.3003.
- [13] P. Makelana, M. De Swardt, and M. A. Segooa, "Optimizing Mobile Commerce to Improve Small and Medium Enterprises Markets," *Int. Conf. Intell. Innov. Comput. Appl.*, vol. 2022, pp. 159–169, 2022, doi: 10.59200/iconic.2022.018.

- [14] D. I. Costa Melo, G. A. Queiroz, P. N. Alves Junior, T. B. de Sousa, W. F. Yushimito, and J. Pereira, "Sustainable digital transformation in small and medium enterprises (SMEs): A review on performance," *Heliyon*, vol. 9, no. 3, p. e13908, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e13908.
- [15] K. Hameed, K. Ahsan, and W. Yang, "Mobile Commerce and Applications: An Exploratory Study and Review," *Computing*, vol. 2, no. 4, pp. 110-114, 2010, [Online]. Available: <http://arxiv.org/abs/1004.4469>
- [16] J. Beno, A. . Silen, and M. Yanti, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1-12, 2022.
- [17] S. Y. Fitrah, "Development of an Android-Based Camera Rental System Application for Kedai Kamera Depok Using Android Studio Dolphin 2021 . 3 . 1 with the Rapid Application Development Method," vol. 2, no. 2, pp. 59-70, 2024, doi: 10.59431/jms.v2i2.394.
- [18] A. D. Saputra and R. I. Borman, "Sistem Informasi Pelayanan Jasa Foto Berbasis Android (Studi Kasus: Ace Photography Way Kanan)," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 87-94, 2020, doi: 10.33365/jtsi.v1i2.420.
- [19] A. Suhandi, "Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan," *AB-JOIEC Al-Bahjah J. Islam. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 44-55, 2023, doi: 10.61553/abjoiec.v1i1.22.
- [20] K. Dasar, "M a n a j e m e n s i s t e m i n f o r m a s i d a n t e k n o l o g i i n f o r m a s i".